

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016

Muhammad Mukhsin
STIE Widya Gama Lumajang

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar terhadap harga saham sektor industri dasar dan kimia di bursa efek Indonesia periode 2013-2016, baik secara parsial maupun secara simultan, serta untuk mengetahui variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham. Metode penelitian yang digunakan adalah metode statistik regresi linier berganda. Sumber dan jenis data yang digunakan adalah data internal dan sekunder yang berupa data laporan keuangan tahunan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *sampling purposive*, dan menghasilkan 20 perusahaan sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel profitabilitas dan nilai pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan variabel yang berpengaruh dominan adalah nilai pasar. Secara simultan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan koefisien determinasi (*R Square*) diperoleh nilai sebesar 0,400 yang menunjukkan bahwa 40% harga saham dapat dijelaskan oleh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar sedangkan sisanya 60% harga saham dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya meneliti pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar terhadap harga saham. Sedangkan variabel lain yang mempengaruhi harga saham diharapkan dapat diteliti oleh peneliti selanjutnya.

Kata Kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Nilai Pasar, Harga Saham.

ABSTRACT

*The purpose of this research is to find the influence of liquidity, solvability, profitability, and market value of stock prices the industrial sector base and chemical in indonesia stock exchange 2013-2016 period, whether partial and simultaneously, and to know variables influential dominant to share prices. The methodology used is statistics method linear regression multiple. The sources and types of the data used was internal data and secondary in the form of the annual financial report. The sample techniques used in research is sampling purposive, and produce 20 firm as the sample. The research results show simultaneously variable liquidity and the solvability has no significant impact on the price of the stock, variable while reducing the market value of significant impact on the price of the stock with a variable that exert influence dominant are the market value of. Simultaneously liquidity, the solvability, its satisfactory profitability as, and the market value of significant impact on the price of the stock coefficient of determination (*r square*) obtained value of 0,400 which indicates that 40% stock prices can be explained by liquidity, the solvability, its satisfactory profitability as, and the market value of the remaining 60% stock prices influenced by other variables subjects in this study. The limited number of this research is only examines the influence of liquidity, the solvability, its satisfactory profitability as, and the market value of stock on the prices. While the other variables that affects the price of the stock is expected to researched by next researchers.*

Keyword : Liquidity, Solvability, Profitability, Market Value, Stock Prices.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sebelum melakukan investasi dalam bentuk saham (*common stock*), seorang investor harus mempertimbangkan tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan dan risiko (*risk*) yang mungkin terjadi, karena hubungan *return* dan *risk* investasi merupakan hubungan linier, "semakin besar profit atau keuntungan yang dijanjikan maka semakin besar pula tingkat resikonya, karena kedua hal ini bergerak selaras *high risk high return*" (Fahmi, 2011:170). Maka Sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi saham seorang investor membutuhkan informasi akurat mengenai kinerja dari perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh investor dan tercermin dalam laporan keuangan. Dalam analisis fundamental, yang biasa dilakukan oleh investor, adalah dengan melakukan analisa terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai data. Laporan keuangan memiliki peranan penting untuk melihat kinerja keuangan emiten, investor dapat melihat gambaran perkembangan suatu perusahaan dari laporan keuangan, yaitu dengan menganalisis laporan keuangan. investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, menghasilkan laba, dan prospek pendapatannya di masa yang akan datang. Rasio keuangan adalah salah satu tehnik yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Gumanti (2011:111) menjelaskan "analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode yang paling sering digunakan untuk menganalisis prestasi usaha suatu perusahaan. Analisis ini didasarkan pada data-data historis yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan".

Rasio keuangan dikelompokkan kedalam lima macam kategori, yaitu: (a) Rasio likuiditas, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (b) Rasio aktivitas, rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset. (c) Rasio solvabilitas, rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. (d) Rasio profitabilitas, rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas). (e) Rasio pasar, rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan (Hanafi and Halim 2012:74).

Kondisi keuangan perusahaan sangatlah penting bagi investor, beberapa aspek keuangan yang menjadi perhatian investor pertama adalah prospek perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau likuiditas perusahaan, karena tingkat likuiditas yang tinggi akan memberikan keyakinan pada investor bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, likuiditas dapat diukur menggunakan rasio likuiditas. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya juga merupakan salah satu yang menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan, tehnik yang dipakai untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan adalah rasio solvabilitas. Selain aspek likuiditas dan solvabilitas, tingkat keuntungan atau profitabilitas merupakan hal utama yang selalu diperhatikan oleh pemegang saham atau investor karena keuntungan inilah yang akan diterima pemegang saham dalam bentuk dividen, semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka dividen yang dibagikan kepada setiap pemegang saham juga akan semakin besar, tehnik yang dipakai untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah rasio profitabilitas. Keempat, sesuai dengan tujuan awal investor melakukan investasi saham adalah untuk memperoleh keuntungan pada masa yang akan datang, rasio nilai pasar dapat digunakan melihat potensi keuntungan yang akan diperoleh investor apabila memutuskan berinvestasi.

Dengan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada periode, variabel, serta tempat penelitian.

KAJIAN PUSTAKA

Rasio Likuiditas

“Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendeknya” (Prastowo, 2014:82). Menurut Fahmi (2014:65) “rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”. Hery (2015:175) menjelaskan jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid.

Dalam penelitian ini untuk mengukur likuiditas perusahaan menggunakan rasio lancar atau (*current ratio*). Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca (Hanafi & Halim, 2012:79). Menurut Hery (2015:190) “rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang”. Sedangkan Kasmir (2016:150) menyatakan “dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)”.

Dalam penelitian ini untuk mengukur solvabilitas perusahaan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rasio Profitabilitas

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya” (Hery, 2015:226). Menurut Hanafi & Halim (2012:81) “rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu”. Fahmi (2014:81) menjelaskan bahwa “rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”

Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas perusahaan menggunakan *net profit margin* (NPM). Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Sales}}$$

Rasio Nilai Pasar

“Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini juga sering dipakai untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan, jika keputusan menempatkan dana di perusahaan tersebut terutama untuk masa yang akan datang” (Fahmi, 2014:70).

Dalam penelitian ini untuk mengukur nilai pasar perusahaan menggunakan *earning per share* (EPS). EPS mencerminkan pendapatan tiap lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham, bila semua pendapatan tersebut dibagikan dalam bentuk dividen. *Earning per share* adalah pendapatan per lembar saham yang dapat dilihat di laporan laba rugi. EPS diperoleh dengan cara:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

Harga Saham

Menurut Samsul (2015:197) “harga saham adalah harga yang terbentuk dipasar yang besarnya dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran”. Sedangkan menurut German dkk (1985) dalam Hadi (2015:124) “*market price* muncul dari tingkat penawaran dan permintaan suatu saham. *Market price* (harga pasar) adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung”. Pada dasarnya harga saham sama dengan harga barang-barang yang diperdagangkan di pasar biasa, harga saham juga dipengaruhi dan dibentuk oleh hukum permintaan dan penawaran.

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dan uraian teori diatas, maka hipotesis yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis Pertama

H₀ : Tidak terdapat pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar yang signifikan secara parsial terhadap harga saham.

H₁ : Terdapat pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar yang signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Hipotesis Kedua

H₀ : Tidak terdapat pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar yang signifikan secara simultan terhadap harga saham.

H₁ : Terdapat pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar yang signifikan secara simultan terhadap harga saham.

Hipotesis Ketiga

H₀ : Nilai pasar tidak berpengaruh dominan terhadap harga saham.

H₁ : Nilai pasar berpengaruh dominan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan mencari hubungan asosiatif yang bersifat kausal. penelitian asosiatif, Sugiyono (2015:37) mejeleaskan bahwa penelitian asosiatif adalah “penelitian yang bermaksud menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih” sedangkan hubungan kausal menurut Sugiyono (2014:37) “hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi)”.

Variabel independen (X) dalam penelitian ini antara lain: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar dan variabel dependen (Y) ialah harga saham, maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan teknik tersebut akan dapat diuji pengaruh secara parsial dan simultan variabel independen (X) yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar terhadap variabel dependen (Y) yaitu harga saham.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal berupa laporan keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia serta data eksternal berupa data *historis* harga saham.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan industri dasar dan kimia periode 2013-2016 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui [website www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 69 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. Adapun yang menjadi kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2013-2016 secara lengkap serta volume transaksi saham tahun 2016 diatas 500 juta lembar saham. Dari populasi sebanyak 66 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh sebanyak 20 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dengan pertimbangan uji asumsi klasik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek yang digunakan pada pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2013-2016, dengan jumlah populasi sebanyak 66 perusahaan. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil dari populasi dilakukan dengan metode *sampling purposive* yang didasarkan pada kriteria tertentu. Dari populasi sebanyak 66 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh sebanyak 20 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS. Dengan mempertimbangkan pula uji asumsi klasik/pengujian asumsi dasar untuk memenuhi kaidah-kaidah dalam model regresi yang telah dirancang dalam penelitian ini.

Persamaan model regresi linier berganda yang dihasilkan dari analisis menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

$$Y = 5,724 - 0,042X_1 - 0,001X_2 + 1,611X_3 + 0,271X_4$$

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hasil pengujian normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa titik penyebaran plot tersebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data telah memenuhi persyaratan normalitas.

Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen (likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar) memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1. (Hal ini berarti keempat variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas).

Hasil pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa grafik tersebar dengan acak dan tidak membentuk pola tertentu, hal ini mengartikan bahwa model regresi tidak memiliki gejala heterokedastisitas.

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW adalah 1,015, yang mana nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq 1,015 \leq +2$ artinya model ini tidak terjadi autokorelasi artinya tidak ada korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya, sehingga data telah memenuhi persyaratan bebas autokorelasi.

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil uji t pada variabel likuiditas (X_1) terhadap variabel harga saham (Y) diperoleh nilai t_{hitung} likuiditas adalah sebesar -0,505 dengan tingkat signifikansi 0,615 berarti $t_{hitung} (-0,505) < t_{tabel} (1,665)$ dan $sig\ 0,615 > \alpha\ 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya likuiditas (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

Berdasarkan hasil uji t pada variabel solvabilitas (X_2) terhadap variabel harga saham (Y) diperoleh nilai t_{hitung} solvabilitas adalah sebesar -0,159 dengan tingkat signifikansi 0,874 berarti $t_{hitung} (-0,159) < t_{tabel} (1,665)$ dan $sig\ 0,874 > \alpha\ 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya solvabilitas (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

Berdasarkan hasil uji t pada variabel profitabilitas (X_3) terhadap variabel harga saham (Y) diperoleh nilai t_{hitung} profitabilitas adalah sebesar 2,867 dengan tingkat signifikansi 0,005 berarti $t_{hitung} (2,867) > t_{tabel} (1,665)$ dan $sig\ 0,005 < \alpha\ 0,05$ maka H_1 diterima H_0 ditolak. Artinya profitabilitas (X_3) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

Berdasarkan hasil uji t pada variabel nilai pasar (X_4) terhadap variabel harga saham (Y) diperoleh nilai t_{hitung} profitabilitas adalah sebesar 4,945 dengan tingkat signifikansi 0,000 berarti $t_{hitung} (4,945) > t_{tabel} (1,665)$ dan $sig\ 0,000 < \alpha\ 0,05$ maka H_1 diterima H_0 ditolak. Artinya nilai pasar (X_4) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan hasil uji F pada variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar terhadap harga saham diperoleh nilai F_{hitung} adalah sebesar 12,487 dengan tingkat signifikansi 0,000 berarti $F_{hitung} (2,867) > F_{tabel} (2,49)$ maka H_1 diterima H_0 ditolak. Artinya secara simultan variabel likuiditas (X_1) solvabilitas (X_2) profitabilitas (X_3) dan nilai pasar (X_4) berpengaruh terhadap harga saham (Y).

Hasil Uji Dominan

Dari hasil pengujian diperoleh nilai beta variabel likuiditas (X_1) = -0,050, solvabilitas (X_2) = 0,015, profitabilitas (X_3) = 0,299, dan nilai pasar (X_4) = 0,490. Dari nilai beta tersebut diketahui bahwa nilai beta paling besar dimiliki oleh variabel nilai pasar (X_4) sebesar 0,490, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel nilai pasar berpengaruh dominan terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil uji R^2 yang dilakukan pada penelitian ini, diperoleh nilai *R square* sebesar 0,400 ini menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar sebesar 40%, sedangkan sisanya yang ditunjukkan oleh nilai € sebesar 60% menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah terhadap dolar, kebijakan deviden, dan lain sebagainya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Pembahasan ini berkaitan dengan hasil pengujian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia di bursa efek Indonesia.

Current ratio adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Bagi sebagian perusahaan *current ratio*

adalah hal yang sangat penting karena berhubungan dengan pihak luar terutama kreditur. Tetapi bagi seorang investor dia tidak memperdulikan besarnya *current ratio*, karena fokus mereka para investor kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang lebih penting. Seperti diketahui kinerja keuangan perusahaan bukan didasarkan pada kemampuan perusahaan melunasi hutangnya tetapi kemampuan perusahaan mengolah aset, modal sendiri, dan penjualan untuk menghasilkan laba. Menurut investor perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang sangat baik, sedangkan perusahaan yang menghasilkan laba yang rendah menunjukkan kinerja perusahaan semakin menurun. Kinerja yang menurun akan memberikan gambaran bahwa nilai perusahaan yang diukur dengan harga saham akan menurun pula sedangkan perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang semakin meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

Kondisi ini yang menyebabkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Karena *current ratio* bukan hal sangat penting untuk diperhitungkan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Pembahasan ini berkaitan dengan hasil pengujian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa solvabilitas memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia di bursa efek Indonesia.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan melihat proporsi hutang terhadap modal, nilai *debt to equity ratio* berbanding lurus dengan hutang, artinya semakin kecil nilai *debt to equity ratio* menandakan bahwa perusahaan memiliki hutang yang kecil, begitupun sebaliknya. Bagi perusahaan keberadaan hutang memungkinkan memperkecil keuntungan yang diterima oleh perusahaan, karena terbebani oleh kewajiban membayar biaya bunga serta pengembalian hutang. Namun keberadaan hutang bagi perusahaan juga dapat meningkatkan kinerja keuangan (keuntungan) perusahaan apabila hutang tersebut dapat dikelola dengan baik. Namun bagi investor dia tidak peduli dengan besar dan kecilnya *debt to equity ratio* yang dimiliki perusahaan. Investor lebih peduli terhadap kinerja perusahaan serta potensi return yang akan didapat apabila memutuskan untuk investasi. Seperti diketahui nilai proporsi hutang dan modal sendiri bukanlah yang mempengaruhi baiknya kinerja suatu perusahaan, tapi kemampuan perusahaan mengelola aset serta bagaimana perusahaan menghasilkan laba. Menurut investor perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang sangat baik, sedangkan perusahaan yang menghasilkan laba yang rendah menunjukkan kinerja perusahaan semakin menurun. Kinerja yang menurun akan memberikan gambaran bahwa nilai perusahaan yang diukur dengan harga saham akan menurun pula sedangkan perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang semakin meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

Kondisi ini yang menyebabkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Karena *debt to equity ratio* bukan hal sangat penting untuk diperhitungkan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Pembahasan ini berkaitan dengan hasil pengujian hipotesis pertama yang menyatakan profitabilitas memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia di bursa efek Indonesia.

Net profit margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi nilai *net profit margin* suatu perusahaan artinya semakin tinggi pula laba bersih yang diperoleh atas penjualan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang paling penting dan sangat diperhatikan oleh investor, salah satu tolak ukur kinerja perusahaan yang baik adalah melihat besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan. Tingginya nilai *net profit margin* mengartikan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang tinggi dari hasil penjualannya. Menurut investor perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang sangat baik, sedangkan perusahaan yang menghasilkan laba yang rendah menunjukkan kinerja perusahaan semakin menurun. Kinerja yang menurun akan

memberikan gambaran bahwa nilai perusahaan yang diukur dengan harga saham akan menurun pula sedangkan perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang semakin meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

Kondisi ini yang menyebabkan *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham. Karena *net profit margin* merupakan hal yang sangat penting untuk diperhitungkan.

Pengaruh Nilai Pasar terhadap Harga Saham

Pembahasan ini berkaitan dengan hasil pengujian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa nilai pasar memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia di bursa efek Indonesia.

Earning per share merupakan rasio yang memberikan informasi tingkat *return* atau pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki, nilai *earning per share* bersumber dari total laba bersih dibagi lembar saham yang beredar. Tingginya nilai *earning per share* suatu perusahaan mengartikan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang tinggi serta mencerminkan baiknya kinerja keuangan. Semakin tinggi nilai *earning per share* suatu perusahaan semakin tinggi pula potensi *return* atau pendapatan yang akan diterima pemegang saham. Menurut investor perusahaan yang memiliki nilai *earning per share* yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang sangat baik, karena mampu menghasilkan laba yang tinggi, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *earning per share* yang rendah menunjukkan kinerja perusahaan semakin menurun. Kinerja yang menurun akan memberikan gambaran bahwa nilai perusahaan yang diukur dengan harga saham akan menurun pula sedangkan perusahaan yang mampu menghasilkan nilai *earning per share* yang semakin meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

Kondisi ini yang menyebabkan *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham. Karena *earning per share* merupakan hal sangat penting untuk diperhitungkan.

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Nilai Pasar Secara Simultan Terhadap Harg Saham

Pembahasan ini berkaitan dengan hasil pengujian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar yang signifikan secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia di bursa efek Indonesia, artinya keempat variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi harga saham.

Kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini diukur dengan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar mencerminkan nilai perusahaan, apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka baik pula nilai perusahaan tersebut. Likuiditas perusahaan dalam hal ini *current ratio* merupakan hal yang penting diperhatikan oleh investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Solvabilitas dalam hal ini *debt to equity ratio* sangat penting diperhatikan oleh investor karena hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan membebani kinerja keuangan perusahaan, maka sangat penting untuk memperhatikan proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Profitabilitas dalam hal ini adalah *net profit margin* merupakan hal yang sangat penting bagi investor karena mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Sesuai dengan tujuan utama investor melakukan investasi yakni memperoleh keuntungan, maka nilai pasar dalam hal ini *earning per share* adalah ukuran yang paling memberikan gambaran terhadap tujuan investor, karena *earning per share* mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam hal memperoleh laba serta mencerminkan potensi keuntungan yang akan diperoleh para pemegang saham.

Dari kondisi yang telah dijelaskan diatas menyebabkan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar berpengaruh terhadap harga saham. Karena likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar merupakan hal sangat penting untuk diperhitungkan.

Pengaruh Dominan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham

Pembahasan ini berkaitan dengan hasil pengujian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa nilai pasar memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap harga saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia di bursa efek Indonesia dibandingkan dengan variabel likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Artinya variabel nilai pasar memiliki pengaruh paling besar terhadap harga saham.

Rasio nilai pasar dalam hal ini *earning per share* menggambarkan potensi keuntungan yang akan didapat oleh investor ketika menempatkan dananya. Dibanding dengan variabel likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, nilai pasar merupakan ukuran kinerja yang paling sesuai untuk menilai kinerja perusahaan karena mencerminkan total laba bersih yang dihasilkan. Dari sisi investor, tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan serta potensi *return* yang akan di peroleh pemegang saham merupakan hal yang paling penting untuk diperhatikan. Kondisi ini yang menyebabkan nilai pasar yang diukur dengan *earning per share* berpengaruh paling dominan terhadap harga saham dibanding likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Karena *earning per share* merupakan hal sangat penting untuk diperhitungkan.

Temuan Penelitian

Beberapa hal penting yang berhasil diungkap terkait dengan temuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa harga saham dipengaruhi oleh profitabilitas dan nilai pasar.
- b. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas dan solvabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
- c. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa nilai pasar memiliki pengaruh paling dominan terhadap harga saham jika dibandingkan dengan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Keterbatasan Penelitian

Selain temuan yang berhasil diungkap, penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Penelitian ini adalah penelitian di bidang Manajemen Keuangan.
- b. Membahas likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar sebagai variabel independen, serta harga saham sebagai variabel dependen.
- c. Penelitian ini pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Periode penelitian adalah tahun 2013-2016.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, dengan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Dari hasil pengujian secara parsial, terdapat dua variabel yang tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham yaitu variabel likuiditas dan solvabilitas, sedangkan dua variabel lain yaitu profitabilitas dan nilai pasar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia di bursa efek Indonesia.
- b. Dari hasil pengujian secara simultan, keempat variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia di bursa efek Indonesia.
- c. Dari hasil pengujian dominan, variabel nilai pasar merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia di bursa efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh pihak perusahaan, investor atau calon investor, dan bagi akademisi :

- a. Pihak Perusahaan
Perusahaan sektor industri dasar dan kimia di bursa efek Indonesia sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham agar bisa lebih memakmurkan para pemegang saham, beberapa faktor yang dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dan dapat dijadikan referensi oleh perusahaan ialah profitabilitas serta nilai pasar.
- b. Pihak Investor atau Calon Investor
Bagi pihak investor atau calon investor lebih baik untuk memperhatikan faktor profitabilitas serta nilai pasar suatu perusahaan, karena dalam penelitian ini dua faktor tersebutlah yang paling berpengaruh terhadap harga saham. Lebih baik jika investor berfokus pada perusahaan dengan profitabilitas dan nilai pasar yang tinggi.
- c. Bagi Akademisi
Beberapa saran yang dapat dipertimbangkan bagi para akademisi adalah sebagai berikut :
 - 1) Penelitian pada topik ini dapat ditindak-lanjuti dengan menggunakan indikator yang lain untuk memperluas pandangan terhadap variabel independen dan dependen pada penelitian ini.
 - 2) Penelitian pada topik ini dapat ditindak-lanjuti dengan menggunakan populasi, sampel serta periode yang berbeda untuk melihat potensi hasil penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2011). *Manajemen Resiko: Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014a). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014b). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Gumanti, T. A. (2011). *Manajemen Investasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi (Pertama)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hadi, N. (2015). *Pasar Modal (Kedua)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan (Keempat)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Pertama)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Prastowo, D. (2014). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi (Ketiga)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio (Kedua)*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.